

Analisis Kemampuan Guru PAI Mengembangkan Media Pembelajaran Video: Studi Pada SMP Negeri 2 dan 4 Tanjung Pura

Salman Ahmadi*, Salminawati, Haidir

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*salman.ahmadi@uinsu.ac.id

Abstract

This research is motivated by the situation that PAI teachers in junior high schools should be able to master the learning that will take place. One of them is mastering the application of media in learning. Researchers want to explore the analysis of PAI Teachers' Ability to Develop Video Learning Media, studying at State Junior High Schools 2 and 4 Tanjung Pura. The type of research used is descriptive qualitative research with a multisite study approach. Qualitative research is a research method used to provide a detailed description of the research object. The research subjects consisted of principals, teachers and students of SMPN 2 Tanjung Pura and SMPN 4 Tanjung Pura. The research uses interview, observation and documentation data collection techniques. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that planning for learning media management at SMPN 2 Tanjung Pura and SMPN 4 Tanjung Pura is carried out by each teacher who will teach the learning material. This implementation includes procurement of learning media, storage, implementation and evaluation. Implementation in developing video learning media, using video media related to subject activities. Video media in subject activities is adjusted to the subject matter that will be provided. Evaluation of PAI teachers in developing video learning media at SMPN 2 Tanjung Pura and SMPN 4 Tanjung Pura is carried out by the Principal as educational supervision together with teachers in charge of each subject. Evaluation indicators are adjusted to competency standards and basic competencies that have been established in quality standards.

Keywords: *Planning; PAI Teacher; Learning; Media; Video*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan guru PAI pada SMP sebaiknya mampu menguasai pembelajaran yang akan dilangsungkan. Salah satunya penguasaan penerapan media dalam pembelajaran. Peneliti ingin mendalami tentang Analisis Kemampuan Guru PAI Mengembangkan Media Pembelajaran Video, studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dan 4 Tanjung Pura. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi multisitus. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci terhadap objek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tata kelola media pembelajaran di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura dilakukan oleh masing-masing guru yang akan mengajarkan materi pembelajaran. Pelaksanaan ini meliputi pengadaan media pembelajaran, penyimpanan, pelaksanaan serta evaluasi. Pelaksanaan dalam mengembangkan media pembelajaran video, menggunakan media video yang terkait kegiatan mata pelajaran. Media video dalam kegiatan mata pelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan

media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisi pendidikan bersama dengan guru pengampu masing-masing mata pelajaran. Indikator evaluasi disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di standar mutu.

Kata Kunci: Perencanaan; Guru PAI; Media Pembelajaran; Video

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik (Sapriyah, 2019). Tujuan memakai media untuk merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Wulandari, et al., 2023). Interaksi antara guru dan siswa seharusnya bisa berjalan dengan baik agar pelajaran juga baik (Zaifullah, et al., 2021). Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran (Magdalena, et al., 2021). Perbedaan gaya belajar, minat, dan intelegensi siswa serta keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis atau jarak waktu dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran (Simanjuntak & Sitompul, 2020). Tentunya ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Uno, 2012) yang mengatakan media pembelajaran segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fasilitator pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas (Rahmawati & Suryadi, 2019). Menurut (Sumantri, 2015), video atau film yang merupakan suatu alat bantu yang didesain sebagai bahan pembelajaran. Program video atau film biasanya disebut sebagai suatu alat bantu pandang dengar (audio atau visual aids atau audio visual media). Umumnya program video atau film telah dibuat atau dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir penayangan siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Beberapa keuntungan video atau film adalah (a) seseorang dapat belajar mandiri, (b) menyajikan situasi yang komunikatif, (c) menampilkan suatu yang detail, (d) dapat dipercepat, diperlambat, diulang dan adegan, diskusi dokumentasi promosi dan lain-lain.

Keterpaduan proses pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi dari seorang fasilitator pengetahuan kepada akseptornya (Uno, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktornya yaitu guru (Gabriela, 2021). Sebagai perancang dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien (Rachman, 2018). Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan (Silitonga & Putra, 2021). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Sopian, 2016). Maka, dibutuhkan berbagai suatu keterampilan dan kompetensi seorang guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan dikelas.

Mengenai media pendidikan, media sendiri adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya (Rianto & Nur, 2019). Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa (Walton & Putranto, 2020). Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya.

Media pembelajaran penting digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab dalam proses belajar mengajar, terdapat pesan atau informasi yang disampaikan (Nurrita, 2018). Pesan atau informasi tersebut disampaikan melalui media. Media merupakan perantara dalam menyampaikan pesan agar sampai kepada penerima pesan, dalam hal ini yaitu siswa (Mahnun, 2012). Dengan menggunakan media, pesan atau informasi dapat sampai dengan baik, sebab media pembelajaran juga dapat mengaktifkan proses belajar mengajar (Junaidi, 2019). Melalui media pembelajaran, siswa tidak akan bosan dan akan menimbulkan stimulus- stimulus yang akan berdampak pada peningkatan kegiatan belajar mengajar (Tafonao, 2018). Semakin baik pembelajaran maka nantinya akan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Perkembangan media pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sumber daya pengajar, fasilitas di sekolah, lingkungan tempat atau lokasi sekolah, dan lain-lain (Rajagukguk, et al., 2021) Hal ini yang membuat cukup sulit untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan malah berdampak timbulnya kesulitan dalam belajar oleh peserta didik (Santosa & Us, 2016). Walaupun begitu lokasi berdirinya sebuah sekolah sangat mempengaruhi kualitas media pembelajarannya. Apalagi daerah perkotaan dapat dipastikan bahwa sebuah sekolah dapat memiliki fasilitas lebih unggul dibandingkan dengan sekolah yang berada dipinggir kota atau pedesaan (Khusaini & Muvera, 2020). Pada kenyataannya di area perkotaan berbagai fasilitas yang mendukung dalam pembuatan media pembelajaran mudah didapatkan.

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur (Sihombing, et al., 2023). Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan (Sihombing, et al., 2023) Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dibidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Maka hal ini harus dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (Rahim, 2011). Dengan demikian, secara ideal guru PAI di SMP harus mampu membuat, menggunakan dan memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan siswa, agar materi PAI yang disampaikan dapat diserap baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan guru PAI pada SMP sebaiknya mampu menguasai pembelajaran yang akan dilangsungkan. Salah satunya penguasaan penerapan media dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar bisa menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, bisa aktif dikelas, dan dapat menyadari tugas serta tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Selain itu juga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak hanya terpenuhi aspek kognitif (pengetahuan) saja, melainkan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sigalingging, et al., 2022). Suasana belajar akan semakin menarik dengan guru kiranya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, karena materi akan dicerna dengan baik oleh siswa apabila siswa merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam belajar (Arianti, 2017). Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah akan berdampak pada pemerolehan pencapaian hasil tujuan pendidikan agama akan terpenuhi.

Peneliti memfokuskan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran video, pengembangan media pembelajaran video penggunaan media pembelajaran video, evaluasi. Sehingga siswa tertarik dengan materi pembelajaran sehingga kondisi kelas lebih tenang dan konsentrasi akan terbangun dengan sendirinya pada diri masing-masing siswa. Materi yang disampaikan guru pun lebih terlihat konkrit dan jelas karena dengan bantuan media video siswa dapat melihat serta

mendengar apa yang menjadi pokok pembelajaran saat itu (Kustandi, et al., 2021). Apabila kondisi tersebut telah tercipta maka materi yang disampaikan guru pun akan dapat dengan mudah diserap oleh siswa.

Setelah dilakukan observasi di SMPN 2 dan 4 Tanjung Pura disana saya menemukan beberapa proyektor dan LCD, yang digunakan untuk menerapkan media pembelajaran video maupun media lainnya secara konsisten. Sesuai dari beberapa masalah yang ada di atas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga mengatasi kesulitan dalam belajar perlu digunakan media pembelajaran yang efektif dan baik, yang mampu mengatasi itu semua. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini yang berupa bahan ajar dapat memicu keinginan sekolah untuk memperbaiki fasilitas yang ada disekolah tersebut.

Beberapa hal yang mendasari pengembangan media video pembelajaran demonstrasi dalam penelitian ini yaitu; 1) video pembelajaran demonstrasi sesuai dengan karakteristik siswa SD, 2) video pembelajaran demonstrasi sesuai karakteristik pembelajaran, 3) beberapa penelitian tentang video pembelajaran membuktikan media video dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan minat siswa dalam pembelajaran, 4) hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa perlunya pengembangan media video pembelajaran demonstrasi. Kebaharuan video pembelajaran demonstrasi dengan video-video demonstrasi yang dikembangkan sebelumnya adalah pada bagian pembuka 6 video terdapat kegiatan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa sudah memiliki gambaran awal pembelajaran yang akan dilakukan dan mempermudah siswa memahami materi dalam video karena siswa pernah mengalami dalam kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 dan 4 Tanjung Pura ditemukan beberapa permasalahan. Masalah pertama pada pihak siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Berkaitan dengan ketidak sukaan terhadap isi materi yang memuat bacaan dan tulisan aksara Arab dan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks yang penyajian materinya padat dan tampilannya tidak menarik sehingga membuat siswa bosan untuk mempelajarinya. Ketika guru meminta siswa untuk menyimak buku, banyak siswa yang kurang perhatian terlihat dari relaksi ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, siswa tidak merespon. Di kelas juga terdapat terbanyak siswa dengan beragam gaya belajar, minat, dan kemampuan penyerapan materi yang tidak semuanya dapat belajar dengan cara yang sama.

Permasalahan selanjutnya, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga banyak materi yang harus disampaikan terbatas alokasi waktu. Materi yang sifatnya hitung menghitung memang tidak mudah untuk diajarkan keterbatasan dialokasi waktu dan media pembelajaran. Permasalahan yang timbul dari sisi sarana dan pra- sarana. Jumlah kelas SMPN 2 dan 4 Tanjung Pura memiliki jumlah yang cukup lumayan banyak sehingga untuk menggunakan media pembelajaran atau pun alat-alat seperti laptop, LCD, Sound Sistem terbatas. Berdasarkan berbagai realita, problematika, serta mengingat tugas dan kewajiban guru dalam pembelajaran terkait dengan penggunaan media, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video Studi Multisitus di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi multisitus, karena melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana kemampuan guru PAI dalam mengembangkan media

pembelajaran video studi multisitus di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura, guna memperoleh informasi tentang keadaan atau status gejala dalam sekolah tersebut. Subjek data primer, yaitu data guru SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura, Kab. Langkat. Adapun subjek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari data siswa, kepala sekolah, jurnal, dokumen-dokumen dan berbagai referensi yang terkait dengan fokus penelitian di SMPN 2 dan SMPN 4 Tanjung Pura Kab. Langkat. Tekni pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data penelitian diolah menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Karena Penelitian ini menggunakan rancangan studi/ pendekatan multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu (individual site), dan (2) analisis data lintas situs (cross site analys)

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura

Perencanaan seharusnya disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh (Rachman, 2018). penyusunan perencanaan pembelajaran di antaranya adalah: (1) Pembelajaran dirancang dalam rangka membantu peserta didik belajar secara individual. Meskipun belajar secara kelompok dalam satu kelas, namun hasil belajar dan kemampuan bersifat individual. (2) Pembelajaran dapat dirancang untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Astuty, 2021).

a. Perencanaan Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 2 Tanjung Pura

Untuk mekanisme Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura mengenai pengusulan atau penyusunan perencanaan pengembangan media pembelajaran video menurut kepala sekolah guru biasanya menyampaikan kepada para wakil Kepala Sekolah dan penanggung jawab. Nantinya orang-orang tersebut yang memasukkan atau mengusulkan kembali ke Rencana Kerja Anggaran Sekolah. Namun sebenarnya mata pelajaran yang lainnya juga dapat menggunakan metode ini. Mengenai anggaran biaya untuk mendukung perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura bahwa anggaran dana mengembangkan media pembelajaran video dianggarkan di awal tahun di setiap rapat sebelum tahun ajaran berjalan.

Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura lebih menekankan pada tingkatan kelas. Contohnya untuk media pembelajaran video diutamakan bagi kelas X untuk persiapan mengikuti ujian nasional dan ujian sekolah. terkait perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura pengadaan sarana media pembelajaran audio video. Untuk sarana pembelajaran seperti video, wajib disimpan di sekolah. Tidak boleh dibawa pulang ke rumah.

b. Perencanaan Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 4 Tanjung Pura

Untuk perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Tanjung Pura, guru telah memadukan media pembelajaran video tersebut. Media pembelajaran di sekolah didesain dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Upaya pihak sekolah dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran media pembelajaran video. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat upaya pihak lembaga yang baik dalam mengembangkan perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Tanjung Pura.

Selain itu perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Tanjung Pura yang dilakukan secara berkelompok bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait penyusunan silabus telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah dan tugas guru mata pelajaran PAI yaitu memahami dan mengembangkannya dalam bentuk media pembelajaran berbasis video dan disesuaikan dengan RPP.

c. Matriks Hasil Multisitus (Situs I dan II), Cross Situs, dan Proposisi Situs Tentang Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura adalah :

Hasil temuan situs I Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura adalah sebagai berikut :

- 1) Disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah didesain dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi
- 2) Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Membuat kegiatan dengan tema sesuai pengembangan karakter siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila, lomba tari daerah dll, dokumen terlampir
- 3) Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala kepada guru kelas
- 4) Kepala sekolah mendukung tim pendidik untuk terus meng *upgrade* kompetensi diri melalui seminar dan workshop baik secara internal maupun secara eksternal.
- 5) Berkelompok bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait penyusunan silabus telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah dan tugas guru mata pelajaran PAI yaitu memahami dan mengembangkannya dalam bentuk media pembelajaran berbasis video dan disesuaikan dengan RPP.
- 6) Berkelompok bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait penyusunan silabus telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah dan tugas guru mata pelajaran PAI yaitu memahami dan mengembangkannya dalam bentuk media pembelajaran berbasis video dan disesuaikan dengan RPP.
- 7) Berkordinasi dan bekerjasama dengan, komite sekolah serta stakeholder dan kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran video. Untuk kebutuhan peserta didik dengan lebih memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Terkait rancangan dalam mengembangkan media pembelajaran video telah menggunakan media digital dalam penggunaan media pembelajaran video dan sumber belajar yaitu berupa video pembelajaran

Hasil temuan situs II Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Tanjung Pura adalah :

- 1) Disesuaikan dengan pembelajaran disekolah didesain dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi
 - 2) Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran Membuat kegiatan dengan tema sesuai pengembangan karakter siswa berdasarkan profil pelajar pancasila, lomba tarian daerah dll, dokumen terlampir
 - 3) Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala kepada guru kelas
 - 4) Kepala sekolah mendukung tim pendidik untuk terus meng *upgrade* kompetensi diri melalui seminar dan workshop baik secara internal maupun secara eksternal.
 - 5) Berkelompok bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait penyusunan silabus telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah dan tugas guru mata pelajaran PAI yaitu memahami dan mengembangkannya dalam bentuk media pembelajaran berbasis vidio dan di sesuaikan dengan RPP.
 - 6) berkelompok bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait penyusunan silabus telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah dan tugas guru mata pelajaran PAI yaitu memahami dan mengembangkannya dalam bentuk media pembelajaran berbasis vidio dan di sesuaikan dengan RPP
 - 7) Berkordinasi dan bekerjasama dengan, komite sekolah serta stakeholder dan kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan media pembejaran vidio
- Berdasarkan hasil cross situs ditemukan persamaan dan perbedaan Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura Adapun yang menjadi persamaan antara situs I dan situs II adalah :

- 1) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dan guru PAI SMPN 4 Tanjung Pura sama dalam mengembangkkn media pembelajaran vidio disesuaikan dengan pembelajaran disekolah didesain dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi
 - 2) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dan guru PAI SMPN 4 Tanjung Pura sama sama telah melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang disebut *in house training* dalam rangka penguatan SDM pendidik.
 - 3) Bahwa kepala SMPN 2 Tanjung Pura dan kepala SMPN 4 Tanjung Pura sama sama telah menyusun mendesain media pembelajaran vidio sesuai RPP dan kegiatan P5 dengan tema sesuai kebutuhan siswa yang sebelumnya bersama tim pendidik menyusun rencana capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, dan dituangkan ke dalam bentuk media pembelajaran vidio
 - 4) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dan guru PAI SMPN 4 Tanjung Pura telah sama sama memanfaatkan dan mendesain media pembelajaran vidido dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari penyediaan sumber belajar ,
 - 5) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dan guru PAI SMPN 4 Tanjung Purasama sama telah melaksanakan dan melakuakn perencanaan pengembangan media pembeljaran vidio pn dan melaksanakannya dengan mengutamakan kebutuhan siswa dan terdiferensiasi
 - 6) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Puradan guru PAI SMPN 4 Tanjung Pura sama sama melibatkan komite sekolah dan stakeholder berkordinasi dengan guru – guru dalam mengembangkan media pembelajaran video.
- Sedangkan perbedaanya adalah:

- 1) Guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran video selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan pengembangan media pembelajaran video yang telah direncanakan, sehingga hasil evaluasi tersebut menjadi refleksi dan acuan dalam menyusun pengembangan media pembelajaran videoselanjutnya, sementara kepala SMPN 4 Tanjung Puratidak sepenuhnya mengevaluasi program yang telah direncanakan.
- 2) Guru PAI SMPN 4 Tanjung Pura dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran video lebih perencanaan desan media video hal ini dapat dilihat dengan banyaknya media video yang direncanakan selama ajaran terutama untuk kegiatan pembejaran PAI sedang SMPN 4 Tanjung Pura memiliki keterbatasan

Berdasarkan hasil cross situs yang ditemukan pada situs I dan situs II maka penulis merumuskan proposisi situs Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura adalah:

- 1) Bahwa Guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran video.
- 2) Bahwa dengan penguatan kompetensi guru melalui diklat, seminar dll akan mempengaruhi kualitas SDM pendidik
- 3) Bahwa jika dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran video dimonitoring dan dievaluasi secara berkala maka perencanaan pengembangan media pembelajaran video akan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, dan akan menjadi acuan perencanaan kegiatan selanjutnya dari hasil evaluasi yang diperoleh supaya semakin baik media pembejaran video ke depannya.
- 4) Bahwa dengan melibatkan komite sekolah, stakeholder dan kordinasi dengan guru, kepala sekolah, maka perencanaan pengembangan media pembelajaran video akan terlaksana dengan maksimal

2. Pelaksanaan Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Pura Tanjung

Untuk mempermudah kegiatan pembeljaran media pembelajaran menjadi perantara yang sangat membantu pendidik dalam kegitan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perangkat yang berfungsi sebagai penyalur ilmu dengan berbagai bentuk disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan (Sendi, et al., 2022). Guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang memberikan pembelajaran mengenai ilmu islam yang akan membentuk peserta didik untuk terus bertumbuh dan berkembang melatih kecerdasan serta daya berfikir kritis dalam sebuah tindakan.. adapun pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 2 Tanjung Pura

Dalam Pelaksanaannya, guru PAI telah mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dirasa telah melakukan tata kelola dengan baik yaitu guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan di sekoalh untuk mendukung pembelelajaran menggunakan video. Media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura sendiri itu peralatannya disimpan di Lab, wajib disimpan di sekolah dan tidak boleh dibawa pulang ke rumah oleh guru. Jika guru ingin meminjam ya harus dibuatkan form bukti peminjaman barang dan setelah itu harus segera dikembalikan lagi di sekolah.

Untuk menggunakan media audio video, guru tidak pernah mengikuti pelatihan. Guru-guru saat ini sudah cukup terampil dalam menggunakan media ini. Ada memang

perbedaan dalam menggunakan media video dibandingkan media lain, karena audio video ini anak-anak lebih tertarik dan lebih semangat belajarnya. Media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura penyimpanan media video tersusun dengan rapi di salah satu bagian sekolah. Bahkan guru juga dapat mengembangkan kemampuannya di Lab bahasa ini. Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura.

Tata kelola media pembelajaran video berjalan dengan baik melalui peran seluruh stakeholder yang ada di sekolah dibawah monitoring Kepala Sekolah secara langsung. pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam mengembangkan media pembelajaran video sudah cukup teratur, mulai dari penanggung jawab hingga form serah terima barang

b. Pelaksanaan Guru PAI Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 4 Tanjung Pura

Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Pura Tanjung terdapat alokasi waktu sekitar 2 (dua) jam pelajaran dengan masing-masing waktu 40 menit setiap jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Pura Tanjung Pura, guru PAI memulainya dengan Pendahuluan, guru bertanya ke anak-anak tentang kegiatan sehari-hari di sesuaikan dengan materi pembelajaran. Lalu di awal biasanya di beri salam pembuka dan Ditengahnya nanti baru intinya, diakhir biasanya penguatan.

Dalam kegiatan awal guru berusaha mengkondisikan siswa ketika pembelajaran akan di mulai, mengabsen, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Terkait guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran vidio menjelaskan materi dan menggunakan metode tanya jawab kepada siswi serta siswi pun antusias menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini juga guru tetap menggunakan media papan tulis untuk mendukung penjelasan dari media pembelajaran vidio yang di kembangkan oleh guru PAI Setelah semua persiapan dan perangkat pembelajaran selesai dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran vidio yang di kembangkan bisa dilaksanakan.

Bentuk penilaian PAI ada 3 ranah yaitu ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian sikap menggunakan pengamatan selama pembelajaran pada saat *vicon* dan mengisi *form* penilaian diri, penilaian kognitif menggunakan tes tertulis dan tugas-tugas, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian psikomotorik bisa menggunakan praktik ataupun produk, tapi paling banyak memakai produk. Penilaian psikomorik yang membutuhkan praktik, maka dapat menggunakan media pembelajaran vidio yang di kembangkan yang, jika tidak memberatkan siswa, jika dirasa penilaian menggunakan *video* memberatkan siswa, maka penilaian psikomotorik dapat menggunakan kinerja produk berupa hasil karya siswa sesuai dengan materi dan bahan ajar.

c. Matriks Hasil Multisitus (Situs I dan II), Cross Situs, dan Proposisi Situs Tentang 1. Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Pura Tanjung adalah:

Hasil temuan situs I tentang Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura adalah sebagai berikut :

- 1) Penyimpanan media video tersusun dengan rapi di salah satu bagian sekolah Menyusun rencana kegiatan setahun ajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa sesuai dengan RPP dalam mengembangkan media vidio

- 2) Menginstruksikan kepada para pendidik untuk mengembangkan media video yang telah disusun.
 - 3) Melaksanakan monitoring dan mengevaluasi program yang telah diimplementasikan
 - 4) Pembelajaran menyusun modul ajar dan kegiatan project mengembangkan media vidio
 - 5) Tata kelola media pembelajaran video berjalan dengan baik melalui peran seluruh stakeholder yang ada di sekolah dibawah monitoring Kepala Sekolah secara langsung.
 - 6) Guru selalu aktif dalam membuka dan mempelajari pengembangan media video sebagai salah satu media belajar untuk berinovasi dalam proses pebelajaran
 - 7) Berkordinasi dan bekerjasama dengan komite sekolah serta stakeholder. Guru pengembangan media video dalam pebelajaran
- Hasil temuan situs II tentang Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Pura Tanjung adalah :

- 1) Dalam kegiatan awal guru berusaha mengondisikan siswa ketika pembelajaran akan di mulai, mengabsen, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari Optimalisasi guru dilakukan melalui pendekatan dari hati ke hati. Sebab untuk merubah paradigma dan kemauan guru sangat sulit. Harus dilakukan dengan pendekatan secara emosional dengan menela'ah satu persatu guru mulai dari latar belakang , test potensi otak dan assesment karakter.
- 2) Terkait guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran vidio menjelaskan materi dan menggunakan metode tanya jawab kepada siswi serta siswi pun antusias menjawab pertanyaan dari guru
- 3) Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala kepada guru kelas
- 4) Kepala sekolah mendukung guru dalam mengembangkan media pembelajaran vidio
- 5) Media pembelajaran vidio yang di kembangankan oleh guru PAI Setelah semua persiapan dan perangkat pembelajaran selesai dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran vidio yang di kembangankan bisa dilaksanakan.
- 6) Guru aktif dalam mengembangkan media pembelajaran vidio sebagai media belajar , berkarya dan berinovasi .
- 7) Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.
- 8) Berkordinasi dan bekerjasama dengan stakeholder dan guru dalam mengembangkan media pembelajaran vidio

Berdasarkan hasil cross situs ditemukan persamaan dan perbedaan Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura Adapun yang menjadi persamaan anatar situs I dan situs II adalah :

- 1) Bahwa kepala SMPN 2 Tanjung Pura dan kepala SMPN 4 Tanjung Pura sama sama telah menyusun pengembangan media video
- 2) Bahwa kepala SMPN 2 Tanjung Pura dan kepala SMPN 4 Tanjung Pura sama sama telah melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang disebut *in house training* dalam rangka penguatan SDM pendidik.
- 3) Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Pura Tanjung sama sama telah menyusun RPP ajar dan kegiatan P5 dengan tema sesuai pengembangan media pembelajaran

video siswa yang sebelumnya bersama tim pendidik menyusun rencana capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, dan dituangkan ke dalam bentuk kegiatan media pembelajaran video

- 4) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Puradan kepala SMPN 4 Tanjung Pura telah sama sama memanfaatkan media pembelajaran video dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari penyediaan sumber belajar ,
- 5) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dan guru PAI SMPN 4 Tanjung Pura sama sama telah melaksanakan pengimbasan telah menyusun program pembelajaran dan melaksanakan nya dengan mengutamakan kebutuhan siswa dan terdiferensiasi.
- 6) Bahwa guru PAI SMPN 2 Tanjung Pura dan guru PAI SMPN 4 Tanjung Pura sama sama telah melaksanakan kegiatan dan melibatkan komite sekolah dan stakeholder serta berkordinasi guru dalam pengembangan media video

Berdasarkan hasil cross situs yang ditemukan pada situs I dan situs II maka penulis merumuskan proposisi situs pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura dalam implementasi program sekolah penggerak adalah:

- 1) Bahwa jika Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura dapat disusun dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan RPP dapat diimplementasikan dengan baik.
- 2) Bahwa dengan penguatan kompetensi guru melalui diklat, seminar dll akan mempengaruhi kualitas SDM pendidik
- 3) Bahwa jika Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video selalu dimonitoring dan dievaluasi secara berkala maka guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video akan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, dan akan menjadi acuan perencanaan kegiatan selanjutnya dari hasil evaluasi yang diperoleh supaya semakin baik Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video.
- 4) Bahwa dengan melakukan Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura akan membantu pembelajaran guru di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa
- 5) Bahwa dengan melibatkan komite sekolah, stakeholder dan guru dan kepala sekolah Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video maksimal

3. Evaluasi Terhadap Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura

a. Evaluasi Terhadap Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video di SMPN 2 Tanjung Pura

Untuk evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dapat digambarkan Untuk pelaksanaan evaluasi tata kelola media pembelajaran video dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah dibantu dengan wakil Kepala Sekolah khususnya di bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan melihat langsung berjalannya proses pembelajaran maupun mengecek daftar hadir siswa yang mengikuti pelajaran maupun latihan tugas siswa pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura Monitoring telah dilaksanakan sebagai tugas dan tanggung jawab

dalam melakukan supervisi pendidikan di sekolah, biasanya saya controlling dibantu dengan para wakil kepala sekolah mulai dari pengadaan, pelaksanaan dan penyimpanan media audio video serta pengaruh terhadap berjalannya pembelajaran. Perihal evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah baik terhadap guru maupun siswa apakah media a video ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

Tindak lanjut dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes. Adapun evaluasi dilakukan untuk menyediakan informasi dasar guna merancang ulang program yang dilaksanakan sekaligus perolehan informasi yang berharga untuk perumusan dan perancangan kembali suatu program maupun pengambilan keputusan.

b. Evaluasi Terhadap Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Video SMPN 4 Tanjung Pura

Adapun evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Tanjung Pura pembelajaran, guru dalam melaksanakan itu perlu adanya strategi, strategi yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yaitu dengan memastikan siswa memahami apa yang disampaikan memberikan evaluasi terhadap pengembangan media pembelajaran video dadakan kepada siswa jadi siswa harus benar-benar menguasai materi yang telah saya sampaikan karena saya bisa mengadakan secara mendadak untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diterima evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di lihat pembelajaran melalui aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, aspek kognitif yang digunakan tes dan non tes. Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran video terhadap tingkat pemahaman siswa.

Dengan tujuan demikian guru memiliki tugas yaitu menilai hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Guru perlu mengetahui dalam mengembangkan media pembelajaran video sudah efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan, karena bila guru tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran video. Maka strategi yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran video seperti:

- 1) Menilai kejujuran siswa
- 2) Mengetahui kemampuan siswa
- 3) Menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam strategi berupa membuat video pembelajaran
- 4) Membuat Quiz atau teka teki
- 5) Membuat pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan atau jenuh.
- 6) Mengembangkan media pembelajaran video di disekolah sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP)

Dalam mengembangkan media pembelajaran video guru harus aktif guru harus menanyakan tentang kemajuan dan efektivitas siswa untuk mengetahui hasil dari apa yang telah diajarkannya, dan mengetahui apa lagi yang harus diajarkan, bagaimana metode dan teknik mengajar yang dapat digunakan, bagaimana upaya memotivasi siswa dan bagaimana menyiapkan pertanyaan yang dapat menjadi stimulus (rangsangan) bagi

siswa untuk dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Dengan dibuat peraturan evaluasi tersebut memudahkan siswa dan guru disekolah karena siswa bisa mengerjakan dengan tenang, guru bisa mengawasi siswanya secara langsung, guru dapat memberikan arahan ketika kesulitan menggunakan media pembelajaran video sehingga pencapaian kompetensi, penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu keputusan yang diambil berdasarkan apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Penilaian aspek kejujuran saat menggunakan media pembelajaran video kemudian meminta siswa untuk mengerjakan pada saat menggunakan media pembelajaran video yang di berikan guru PAI.

c. Matriks Hasil Multisitus (Situs I dan II), Cross Situs, dan Proposisi Situs Tentang Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pur

Hasil temuan situs I tentang Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali kurikulum satuan operasional sekolah sesuai dengan standar nasional dengan acuan kurikulum merdeka. Hal ini ditandai dengan dokumen kurikulum terbaru dengan acuan kurikulum merdeka.
- 2) Menyusun rencana kegiatan setahun ajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa sesuai dengan kurikulum operasional serta
- 3) evaluasi pelaksanaan media pembelajaran audio video dilakukan oleh Kepala Sekolah
- 4) Kepala Sekolah sebagai supervisi pendidikan bersama dengan guru pengampu masing-masing mata pelajaran.
- 5) Indikator evaluasi disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di standar mutu

Hasil temuan situs II tentang program sekolah Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 4 Tanjung Pura adalah :

- 1) Menilai kejujuran siswa
- 2) Mengetahui kemampuan siswa
- 3) Menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam strategi berupa membuat video pembelajaran
- 4) Membuat Quiz atau teka teki
- 5) Membuat pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan atau jenuh.
- 6) Mengembangkan media pembelajaran video di disekolah sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP)
- 7) evaluasi dalam mengembangkan media pembelajaran video dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap media pembelajaran video, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan kemampuan berpikir (aspek kognitif), penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotorik)

Berdasarkan hasil cross situs ditemukan persamaan dan perbedaan Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura Adapun yang menjadi persamaan anatar situs I dan situs II adalah :

- 1) Bahwa kepala SMPN 2 Tanjung Pura dan kepala SMPN 4 Tanjung Purasama sama telah menyusun ulang kurikulum operasional satuan pendidikan dengan acuan RPP
- 2) Bahwa kepala SMPN 2 Tanjung Pura dan kepala SMPN 4 Tanjung Pura sama sama telah melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang disebut *in house training* dalam rangka penguatan SDM pendidik.

- 3) Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura sama telah pengembangan media pembelajaran video di sesuaikan dengan aspek psikometri, afektif, dan kognitif siswa sebelum pengembangan media pembelajaran video guru PAI menyusun rencana capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, dan dituangkan ke dalam media pembelajaran video
- 4) Guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran video telah sama sama memanfaatkan teknologi digital dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari penyediaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran video

Berdasarkan hasil cross situs yang ditemukan pada situs I dan situs II maka penulis merumuskan proposisi situs tentang Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura adalah:

- 1) Evaluasi pengembangan media pembelajaran video dalam satuan pendidikan dapat disusun dengan baik sesuai dengan RPP dan diimplementasikan dengan baik.
- 2) Bahwa dengan penguatan kompetensi guru melalui diklat, seminar dll akan mempengaruhi kualitas SDM pendidik
- 3) Bahwa jika pengembangan media pembelajaran video selalu dimonitoring dan dievaluasi secara berkala maka pengembangan media pembelajaran video akan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, dan akan menjadi acuan perencanaan kegiatan selanjutnya dari hasil evaluasi yang diperoleh supaya semakin baik media pembelajaran video ke depannya.
- 4) Bahwa dengan melakukan pengimbasan pengembangan media pembelajaran video terhadap materi pembelajaran PAI lainnya akan membantu percepatan pemahaman siswa dalam belajar
- 5) Bahwa dengan melibatkan komite sekolah, stakeholder dan kordinasi pengembangan media pembelajaran video akan terlaksana dengan maksimal

Kesimpulan

Perencanaan media pembelajaran di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura menunjukkan bahwa guru dalam mengembangkan media pembelajaran pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru PAI yang akan mengajarkan materi pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan materi yang akan diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan untuk masing-masing mata pelajaran. Terkait Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura pelaksanaan pembelajaran video dilakukan oleh seluruh stake holder yang ada mulai dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru pengampu masing-masing mata pelajaran, wali kelas, seluruh staff hingga petugas lab sekolah. Pengorganisasian ini meliputi pengadaan media pembelajaran, penyimpanan, pelaksanaan serta evaluasi. Evaluasi terhadap guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran video di SMPN 2 Tanjung Pura dan SMPN 4 Tanjung Pura dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisi pendidikan bersama dengan guru pengampu masing-masing mata pelajaran. Indikator evaluasi disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di standar mutu.

Daftar Pustaka

Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif Didaktika *Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, 11(1), 41-62

- Astuty, W. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 82-96.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mahaguru*, 2(1), 104-113.
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3(1), 45-56
- Khusaini, Muvera. (2020). Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2) 296
- Kustandi, C., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., Farhan M., Agustia, N. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(2), 291-299
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312-325.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1) 23-34.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171-187
- Rachman, F. 2018 Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*. III(2),160-174.
- Rachman, R. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*. III(2), 160-174.
- Rahim, M. Y. (2011). Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada Uin Alauddin Makassar. *Sulesana*, 6(2), 127-135
- Rahmawati, M., Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa (Teacher's as a facilitator and the effectiveness of student learning). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49-54
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm)*, 2(1), 14-22.
- Rianto, H., Nur, S. (2019). Hubungan Kemampuan Menggunakan Media Visual Dengan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 17 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 65-71.
- Santosa, D. T., Tawardjono Us. (2016) Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, XIII(2), 14-21
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 470 – 477.
- Sendi, M., Karolina, A., Warsah, I., (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong Okni Aisa. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 36-46.

- Sigalingging, D., Br. Sembiring, R. K., Sitepu, A., Silaban, P. J. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 749-766
- Sihombing, Y., Haloho, B., Napitupulu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725-733.
- Silitonga, D. M. F., Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Di Sekolah Dasar. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 577-590.
- Simanjuntak, H., Sitompul, E. A. (2020). Kreatifitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 134-148.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Uno, H. B. (2012). Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Walton, E. R., Putranto, D. (2020). Pengembangan Aktifitas Gerak Lokomotor Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Se Kecamatan Gabek Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 88-96
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928-3936.
- Zaifullah, Cikka, H., Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.